

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menduduki urutan keempat di dunia dengan Jumlah Penduduknya 266,91 Juta jiwa atau sekitar 3,5% dari keseluruhan Jumlah Penduduk Dunia dan pulau jawa salah satu daerah terpadat di dunia dengan lebih dari 150,37 juta jiwa serta memiliki sumber daya kekayaan alam yang melimpah, hal ini yang membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Setiap tahun ke tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian yang ada di Indonesia. kenyataan yang terjadi pada lulusan perguruan tinggi lebih banyak diarahkan ke sektor formal, sehingga ketika lapangan pekerjaan di sektor formal tidak tumbuh, orang tidak berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah.

Pengangguran merupakan masalah umum yang dimiliki setiap negara, khususnya Indonesia. Masalah pengangguran dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran di Indonesia yang bahkan meningkat setiap tahun. Pengangguran bisa disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang mampu menyerapnya. Data di lapangan bahkan menemukan fakta yang ironis

Karena pengangguran terdidik di Indonesia cukup besar. Pengangguran itu bukanlah sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Dampak-dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila angka pengangguran tinggi, otomatis angka kemiskinan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan khusus dari pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) agustus 2018 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 5,34% dan mereka yang berpendidikan Diploma/ Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi menyumbang 9,40%. Penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di sektor konstruksi sebanyak 6,69%, sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 18,61%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebanyak 1,49%, jasa pendidikan sebanyak 4,89% dan jasa keuangan dan asuransi sebanyak 1,49%. Berikut jumlah tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun

Tabel I. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

No.	Tahun	Februari	Agustus
1	2018	5,13%	5,34%
2.	2017	5,33%	5,5%
3.	2016	5,5%	6,18%
4.	2015	5,81%	6,18%
5.	2014	5,7%	5,94%

Sumber: BPS 2018

Tabel I.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Pengangguran Terbuka
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2018 Agustus(%)
1.	SD ke bawah	2,43
2.	Sekolah Menengah Pertama	4,80
3.	Sekolah Menengah Atas	7,95
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	11,24
5.	Diploma I/II/III	6,02
6.	Universitas	5,89
Total		5,34

Sumber: BPS 2018

Tingkat Pengangguran Terbuka pada setiap jenjang pendidikan mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya kecuali pada tingkat pendidikan Universitas (meningkat 0,71%). Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan mengalami peningkatan apabila perguruan tinggi tidak mampu mengarahkan mahasiswa dan lulusannya menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut dapat semakin parah karena situasi persaingan global seperti Asean Economic Community (AEC). Lulusan perguruan tinggi yang ada Indonesia akan bersaing dengan lulusan universitas dari negara lain, sehingga perlu bimbingan dan dukungan yang tepat agar lulus perguruan tinggi tidak terbatas untuk menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Rendahnya motivasi mahasiswa untuk berwirausaha merupakan tanggungjawab yang serius baik bagi pihak pemerintah, lembaga pendidikan atau masyarakat. Data menunjukkan bahwa pengangguran di kalangan terdidik masih tinggi, sehingga perlu dilakukan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut salah satunya yaitu memberdayakan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi melalui wirausaha.

Menumbuhkan semangat wirausaha pada mahasiswa diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan observasi awal, masih sedikit mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memilih profesi berwirausaha karena pengetahuan mereka tentang berwirausaha masih kurang serta tidak menguasai bidang tersebut.

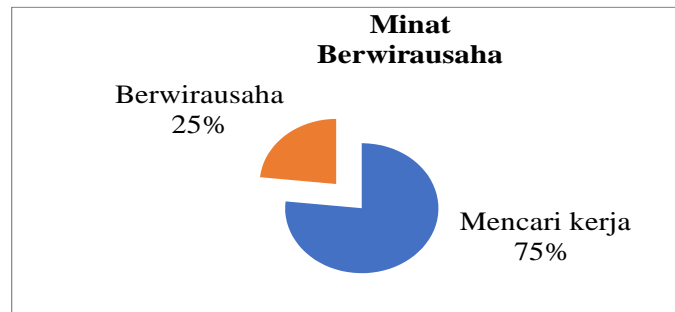
Tabel 1.3
Jumlah Profesi lulusan mahasiswa FE tahun 1985-2017

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Guru	179
2	Pegawai	148
3	Wirausaha	4
4	Lain-lain	157
Jumlah Mahasiswa		488

Sumber: FE UNJ 2018

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data sebanyak 488 mahasiswa yang lulus pada tahun 1985-2017 fakultas ekonomi di universitas negeri jakarta didapatkan data alumni yang mendapatkan pekerjaan menjadi guru Sebanyak 179 orang, Pegawai 148 orang, Wirausaha 4 Orang dan Lain-lain 157 orang dari beberapa jurusan yang ada di fakultas ekonomi. Kebanyakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi memilih profesi sebagai Guru dan Pegawai di suatu perusahaan karena sesuai jurusan mereka serta menjadi PNS karena dukungan orang tua.

Peneliti telah melakukan pra observasi terhadap mahasiswa program studi pendidikan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mengenai minat berwirausaha. Hasil observasi pra penelitian dilakukan secara acak pada mahasiswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai minat berwirausaha mereka yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Data Minat Berwirausaha

Sumber: Observasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Pendidikan
Fakultas Ekonomi UNJ

Berdasarkan hasil observasi awal dapat dilihat bahwa dari 36 orang mahasiswa yang ingin berwirausaha hanya sebesar 25%, sedangkan yang memilih untuk mencari kerja sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ lebih tertarik mencari kerja daripada menjadi seorang wirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dari hasil tersebut minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dikatakan masih dalam kategori rendah. Sebagian besar dari mereka yang memilih berwirausaha karena takut atau cemas dengan dunia kerja setelah lulus kuliah nanti dan ingin bebas dalam bekerja tanpa harus terikat dengan organisasi ataupun orang lain. Mereka yang memilih untuk mencari pekerjaan berpikir bahwa untuk menjadi karyawan dinilai menjadi pilihan yang lebih mudah dan dapat menjamin kebutuhan hidupnya daripada memulai suatu usaha baru atau berwirausaha dengan risiko yang harus di hadapi sehingga membuat minat mereka untuk berwirausaha rendah. Hal ini tentu berkebalikan dengan kenyataan yang terjadi bahwa saat ini mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, dilihat dari banyaknya pengangguran dari para lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya akan dihadapkan berbagai pilihan berkarir, baik di bidang kependidikan, instansi pemerintah, instansi swasta, atau menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Rata-rata pada lulusan di perguruan tinggi lebih memilih mencari lowongan pekerjaan di instansi pemerintah atau swasta daripada meningkatkan keterampilan dengan cara membuka lapangan pekerjaan (berwirausaha). Menciptakan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan bukan hal yang mudah. Kementerian Pemuda dan Olahraga menyatakan bahwa rendahnya minat berwirausaha pemuda saat ini karena masih berorientasi menjadi pekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau pegawai negeri sipil (PNS) (www.harianbernas.com, 2016).

Terdapat dua alasan utama mengapa seseorang lebih cenderung menjadi pegawai dibanding menjadi wirausaha, pertama karena disorientasi cultural akibatnya untuk menjadi terpendang di masyarakat jalan yang ditempuh adalah dengan menjadi pegawai dalam jabatan publik, kedua karena kehilangan identitas diri tidak menjadi soal asal menjadi terpendang dengan cara short cut politics (mentalitas menerobos) (Sobary dalam Loso, 2008).

Berdasarkan bukti empiris di lapangan, lulusan perguruan tinggi lebih senang bekerja dengan tingkat kemapanan dan kenyamanan dalam waktu yang singkat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih berorientasi untuk mencari pekerjaan dibanding menciptakan lapangan pekerjaan. Selain karena persentase tingkat kewirausahaan Indonesia masih rendah dibanding dengan negara lain, hal tersebut dapat dilihat dari setiap tahunnya makin banyak pelamar CPNS, bahkan antara formasi dengan jumlah pelamar perbandingan

rasionya sangat jauh. Peluang menjadi PNS semakin kecil, artinya sektor pemerintah terbatas dalam menyerap lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, peluang terbesar adalah dengan terjun dalam membuat usaha mandiri atau berwirausaha. Berwirausaha berpeluang untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan. Dengan berwirausaha akan menyerap tenaga kerja serta berkontribusi meningkatkan perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Agus Muharram mengatakan bahwa mahasiswa Indonesia harus membuat program bagaimana menjadi wirausaha yang sukses bila selesai kuliah, sejumlah keuntungan bisa diraih jika mahasiswa menjadi wirausaha. Selain itu Agus berpendapat, jika jumlah wirausaha bertambah maka turut mendongkrak ekonomi negara, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat (www.beritasatu.com, 2016). Pilihan berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, mengingat peluang yang terbesar untuk berhasil dan sukses, hal tersebut sesuai dengan program yang pemerintah sedang galakkan dalam mempercepat penciptaan usaha kecil mikro menengah (UMKM) yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi. (Indarti dan Rosiani, 2008).

Dibandingkan dengan Negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia masih sangat kurang yaitu Dibawah 2%. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga bahwa jumlah pengusaha di Singapura mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, China 10%, Jepang 11%,

dan AS 12%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%. Jadi, Indonesia masih membutuhkan banyak stimulus untuk menambah jumlah pengusaha. Diperlukan peran aktif baik dari pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dengan berwirausaha dan perlunya pembibitan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan agar jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dan angka pengangguran dapat diperkecil.

Berwirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain. Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Menumbuhkan jiwa dan minat kewirausahaan bagi para mahasiswa pada perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa dan minat kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Buchori (2011:01), bahwa semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung untuk menentukan maju mundurnya suatu perekonomian di suatu negara, karena pada bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu

mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. dalam mendirikan suatu usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha atau berwirausaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha pastinya mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkanya, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkanya. Seseorang dan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik tersendiri untuk menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang beranggapan bahwa pendapatan dari

berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) membekali mahasiswa untuk berwirausaha baik melalui Mata Kuliah Kewirausahaan, seminar tentang kewirausahaan serta sarana dan prasarana berupa Laboratorium Kewirausahaan. Aktivitas Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan, berupa penjelasan tentang teori dan praktik kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan berupa teori diajarkan di kelas sebagai bekal melaksanakan praktik lapangan yaitu terjun secara langsung untuk menjalankan usaha. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya selama kuliah, hanya beberapa kelompok kecil saja yang tetap melanjutkan usahanya.

Motivasi awal mahasiswa mengikuti matakuliah pendidikan kewirausahaan dan menjalankan praktik usaha atau berwirausaha sekedar untuk memenuhi syarat kuliah serta mendapatkan nilai pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa yang tertarik terjun menggeluti dunia usaha masih sedikit karena terbayang risiko kerugian, penghasilan tidak menentu, kurang percaya diri serta belum memiliki modal yang cukup. Pendidikan Kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha (Duygu & Sulcuk, 2009).

Pendidikan Kewirausahaan juga bertujuan untuk mengubah persepsi dan tingkah laku mahasiswa agar memiliki dorongan kuat untuk menciptakan kreativitas dan inovasi menjadi wirausaha yang handal. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi belum mampu mengubah orientasi lulusan perguruan tinggi

menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Pendidikan Kewirausahaan belum sepenuhnya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Pada lulusan Program studi pendidikan ekonomi diharapkan mahasiswa setelah lulus dapat bekerja sebagai guru sma/smk, tenaga kependidikan, peneliti, manajerial, wirausaha ,pengelola laboratium, dan peneliti bidang pendidikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. dalam kegiatan perkuliahan di kampus, telah diberikan teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan di kampus. Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di indonesia

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menggunakan dua faktor yaitu ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan karena banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang tidak minat berwirausaha karena faktor tersebut. dalam penelitian ini juga membatasi responden yaitu pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan sebagai berikut: “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar serta dapat menambah kemampuan dalam meneliti dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam melakukan penelitian.